

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Madura adalah salah satu bahasa yang ada di Indonesia, bahasa Madura merupakan alat komunikasi antar suku Madura, baik di pulau Madura maupun di luar pulau Madura. Pengangkatan judul “Reduplikasi Bahasa Madura Dialek Sumenep Subdialek Pinggir Papas” ini dikarenakan bahasa Madura bukan termasuk bahasa Nasional yang diketahui oleh seluruh masyarakat Indonesia. Oleh sebab itu penelitian ini dapat menjadikan pengembangan bahasa Madura sebagai bahasa daerah yang dijaga kelestariannya. Hal tersebut bermanfaat bagi pengembangan Bahasa Indonesia sebagai bahasa Nasional, sehingga kemajemukan yang terdapat di negeri ini terwakili dalam bahasa Indonesia.

Keunikan lain yang ditemukan dalam bahasa Madura yaitu adanya keberagaman dialek, baik dialek sosial maupun dialek geografis. Berdasarkan letak geografisnya bahasa Madura di pulau Madura terbagi atas tiga dialek, yakni bahasa Madura dialek Bangkalan, dialek Pamekasan, dan dialek Sumenep. Sesuai pernyataan tersebut menurut Ayatrohaedi (2002:2) dialek adalah sistem kebahasaan yang dipergunakan oleh satu masyarakat untuk membedakannya dari masyarakat lain yang bertetangga yang mempergunakan sistem yang berlebihan walaupun erat hubungannya.

Bahasa Madura dialek Sumenep merupakan salah satu ragam bahasa Madura yang digunakan oleh masyarakat tutur di daerah Sumenep. Sebagai

sebuah dialek, bahasa Madura dialek Sumenep ini masih menunjukkan adanya sejumlah variasi. Salah satu variasi tersebut adalah yang terdapat di daerah Pinggir Papas, yang dapat dikatakan sebagai bahasa Madura dialek Sumenep subdialek Pinggir Papas. Salah satu ciri pembeda subdialek tersebut dibandingkan subdialek lain tampak pada kata ulang atau kata hasil proses reduplikasi. Sebagai contoh antara lain:

Kata Ulang di Kota		Kata Ulang di Pinggir Papas	
jhâlân-jhâlân	'banyak jalan'	jhâlân-jhâlân	'berangkatlah'
tèdung-tèdung	-	tèdung-tèdung	'tidurlah'

Reduplikasi Bahasa Madura dialek Sumenep subdialek Pinggir Papas ini menunjukkan sejumlah perbedaan dengan bahasa Madura dialek Sumenep pada umumnya. Seperti tampak pada contoh dalam tabel di atas bahwa (1) bentuk yang sama menunjukkan makna yang berbeda; (2) bentuk reduplikasi sejenis (reduplikasi utuh) yang terdapat dalam subdialek Pinggir Papas, tidak berterima dalam pemakaian bahasa Madura di daerah kota. Fenomena tersebut menjadi daya tarik sendiri, sehingga perlu ditelusuri atau diteliti lebih jauh.

Bedasarkan latar belakang dan penjelasan di atas maka judul penelitian ini adalah "Reduplikasi Bahasa Madura Dialek Sumenep Subdialek Pinggir Papas Perspektif Morfologi".

Berkaitan dengan reduplikasi Ramlan (2009:63) menyebutkan, bahwa reduplikasi merupakan proses pembentukan kata yang dilakukan dengan cara mengulang bentuk dasarnya. Bentuk dasar tersebut dapat diulang secara utuh ataupun sebagian; dan dapat pula dengan disertai variasi fonem atau tidak; atau dengan kombinasi atau tanpa afiksasi. Kajian reduplikasi ini merupakan bidang

kajian morfologi, yakni sebagai salah satu jenis proses pembentukan kata. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Ramlan (2009:21) bahwa morfologi adalah bagian dari ilmu bahasa yang membicarakan atau mempelajari seluk-beluk bentuk kata serta pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata baik dari sisi bentuk dan maknanya. Definisi di atas dapat juga dimakni bahwa morfologi adalah ilmu yang mempelajari seluk beluk bentuk kata seperti fungsi dan perubahan-perubahan bentuk kata, baik fungsi gramatik maupun fungsi semantik.

Penelitian terdahulu tentang reduplikasi bahasa Madura sebenarnya relatif ditemukan, seperti yang diteliti oleh Nurhayati (2019) tentang pola-pola fonologis reduplikasi bahasa Madura kajian lintas dialek. Penelitian tersebut berbeda dengan penelitian sekarang karena pada penelitian tersebut ditinjau dari pola-pola aspek fonologis, sedangkan pada penelitian ini ditinjau dari perspektif morfologi. Penelitian selanjutnya yaitu, Rachmawati (2015) tentang reduplikasi bahasa Madura dialek Sumenep dalam teori morfologi distribusional. Pada penelitian tersebut membahas reduplikasi melalui teori morfologi distribusional dan penelitian tersebut hanya dilakukan pada dialek sumenep saja, sedangkan pada penelitian ini dilakukan pada desa Pinggir Papas Kabupaten Sumenep. Selain itu penelitian ini ditinjau dari perspektif morfologi.

Penelitian selanjutnya Hemas dkk (2020) tentang keunikan reduplikasi bahasa Madura dalam dialek Probolinggo, pada penelitian tersebut membahas tentang keunikan reduplikasi dalam dialek Probolinggo. Sedangkan pada penelitian ini akan membahas tentang reduplikasi bahasa Madura pada dialek Sumenep subdialek Pinggir Papas. Penelitian selanjutnya oleh Musaffak (2010)

tentang reduplikasi kata dalam bahasa madura, pada penelitian tersebut ruang lingkup yang digunakan tidak signifikan yang membahas tentang reduplikasi dalam lingkup di pulau Madura, sedangkan pada penelitian ini ruang lingkup yang digunakan adalah dialek Sumenep subdialek Pinggir Papas dalam perspektif morfologi. Beberapa dari penelitian yang sudah dijelaskan di atas banyak ditemukan perbedaan-perbedaan, Sehingga penelitian ini layak untuk ditindaklanjuti.

Sesuai dengan beberapa penelitian terdahulu yang sudah dijabarkan di atas, maka terdapat perbedaan dengan penelitian yang sekarang. Perbedaan tersebut yaitu pada penelitian ini akan membahas tentang jenis-jenis reduplikasi pada Bahasa Madura dialek Sumenep subdialek Pinggir Papas, selain itu penelitian ini tentunya akan dilakukan di desa Pinggir Papas.

Seperti yang sudah dikatakan di atas bahwa judul dari penelitian ini adalah “Reduplikasi Bahasa Madura Dialek Sumenep Subdialek Pinggir Papas”. Lokasi penelitian ini tentunya diambil dari salah satu daerah yang ada di Sumenep, tepatnya di desa Pinggir Papas Kabupaten Sumenep, hal ini juga menjadikan perbedaan antara penelitian yang dulu dengan yang sekarang. Tuturan masyarakat yang tinggal di desa tersebut adalah termasuk sumber data primer dari penelitian ini. Teknik yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan pengumpulan data yaitu metode cakap yang dilanjutkan dengan teknik rekam dan catatat, jadi peneliti turun langsung ke masyarakat untuk memperoleh suatu data.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas , maka rumusan masalah pada penelitian ini dibedakan atas rumusan masalah umum dan rumusan masalah khusus.

1. Rumusan Masalah Umum

Rumusan masalah umum penelitian ini adalah bagaimanakah reduplikasi bahasa Madura dialek Sumenep subdialek Pinggir Papas? Rumusan masalah umum ini dijabarkan atas tiga rumusan masalah khusus.

2. Rumusan Masalah Khusus

- a. Bagaimanakah reduplikasi utuh dalam bahasa Madura dialek Sumenep subdialek Pinggir Papas?
- b. Bagaimanakah reduplikasi sebagian dalam bahasa Madura dialek Sumenep subdialek Pinggir Papas?
- c. Bagaimanakah reduplikasi berkombinasi afiks dalam bahasa Madura dialek Sumenep subdialek Pinggir Papas?
- d. Bagaimanakah reduplikasi dengan perubahan bunyi dalam bahasa Madura dialek Sumenep subdialek Pinggir Papas?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian Umum

Tujuan penelitian umum ini untuk mendeskripsikan reduplikasi bahasa Madura dialek Sumenep subdialek Pinggir Papas. Seperti halnya rumusan

masalah umum, tujuan umum ini pun dijabarkan atas sejumlah tujuan penelitian secara khusus.

2. Tujuan Penelitian Khusus

- a. Mendeskripsikan reduplikasi utuh dalam bahasa Madura dialek Sumenep subdialek Pinggir Papas.
- b. Mendeskripsikan reduplikasi sebagian dalam bahasa Madura dialek Sumenep subdialek Pinggir Papas.
- c. Mendeskripsikan reduplikasi berkombinasi afiks dalam bahasa Madura dialek Sumenep subdialek Pinggir Papas.
- d. Mendeskripsikan deduplikasi dengan Perubahan Bunyi dalam bahasa Madura dialek Sumenep subdialek Pinggir Papas.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoretis

Manfaat secara teoretis dalam penelitian ini untuk menjabarkan keunikan morfologi bahasa Madura pada dialek Sumenep subdialek Pinggir Papas, selain itu pada proses morfologi bahasa Madura terdapat pembentukan kata, makna dan fungsinya yang berbeda dibanding morfologi bahasa Indonesia. Maka dari itu peneliti berinisiatif untuk memberikan penjabaran tentang bagian reduplikasi pada dialek Sumenep subdialek Pinggir Papas, serta menjabarkan bentuk-bentuk dasar dan bentuk umum dalam Reduplikasi sebagian Bahasa Madura dialek Sumenep.

2. Secara Praktis

Secara praktis manfaat pada penelitian ini untuk memberikan kemudahan dalam penggunaan bahasa madura agar menjadi suatu perbedaan dalam keseragaman antar bahasa daerah. Manfaat praktis dalam penelitian ini meliputi:

a. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan masyarakat dapat lebih memahami adanya perbedaan dialek antar subdialek tentang pengulangan pada bahasa Madura dialek Sumenep subdialek Pinggir Papas.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan terhadap peneliti mengenai pengulangan kata pada bahasa Madura.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi serta perbandingan dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan bahasa Madura.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional ditulis untuk menyamakan persepsi tentang istilah teknis dalam penelitian ini. Adapun istilah-istilah teknis tersebut sebagai berikut :

1. Reduplikasi atau perulangan adalah proses pengulangan kata atau unsur kata, yakni pengulangan satuan gramatikal baik secara utuh maupun sebagian.

2. Dialek adalah variasi bahasa pada suatu kelompok atau penutur yang jumlahnya relatif dan berada di suatu tempat atau wilayah tertentu.
3. Bahasa Madura adalah variasi Bahasa yang digunakan oleh penutur di daerah Sumenep
4. Dialek Sumenep adalah variasi Bahasa yang digunakan oleh penutur di daerah Sumenep
5. Subdialek Pinggir Papas adalah Bahasa Madura dialek Sumenep yang terdapat/diakui di daerah Pinggir Papas yang relatif berbeda dengan bahasa Madura dialek Sumenep
6. Morfologi adalah cabang linguistik yang didalamnya mengidentifikasi satuan-satuan gramatikal, proses pembentukan kata serta pengaruh terhadap perubahan-perubahan bentuk kata.
7. Reduplikasi utuh adalah pengulangan dengan mengulang seluruh bentuk dasar, tanpa mengubah variasi fonem dan afiksasi.
8. Reduplikasi sebagian adalah pengulangan kata yang mengulang sebagian bentuk dasar, baik kata di depan maupun di belakang.
9. Reduplikasi berkombinasi afiks adalah pengulangan kata dengan disertai imbuhan, baik awalan, akhiran dan pertengahan.
10. Reduplikasi berubah bunyi adalah pengulangan yang mengulang seluruh bentuk dasar dan disertai dengan perubahan bunyi atau fonem. Perubahan tersebut dapat berupa bunyi vokal.

11. Pinggir Papas adalah desa yang berada di selatan pinggiran kota Sumenep. Masyarakat di desa tersebut sebagai penutur bahasa Madura dialek Sumenep, khususnya subdialek Pinggir Papas.